

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2009, hlm. 4) menyatakan bahwa

Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant's setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data. The final written report has a flexible structure. Those who engage in this form of inquiry support a way of looking at research that honors an inductive style, focus on individual meaning, and the importance of rendering the complexity of a situation.

Dengan artian bahwa penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh seorang individu atau sekelompok orang terhadap masalah sosial atau manusia. Proses pada penelitian kualitatif juga melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang nantinya bisa mengumpulkan data dari partisipan dan dianalisis. Pada penelitian kualitatif laporan penulisan di akhir memiliki struktur yang fleksibel karena penelitian ini lebih bersifat induktif dan fokus pada memberikan gambar kompleks suatu situasi. Sedangkan Denzin dan Lincoln (1994) mengemukakan bahwa :

Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomenon in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials case study, personal experience, introspective, life story interview, observational historical, interactional, and visual test describe routine and problematic moments and meaning in individual lives.

Atau dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif memiliki banyak pendekatan serta fokusnya sehingga penelitian ini adalah penelitian yang dapat dilakukan di semua keadaan dengan memakai pendekatan empiris seperti studi kasus dan sebagainya. Muri Yusuf (2013) sendiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai strategi inkuiri yang menekankan penelitiannya

dalam mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena yang terjadi, multidimensional, bersifat holistik dan alami, mengutamakan kualitas, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2013, hlm. 329). Adapun Satori dan Komariah (2014, hlm.23) mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif ini sendiri untuk bisa mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan hanya bisa dilakukan dengan pendekatan yang mendeskripsikan seperti proses suatu langkah kerja, pengertian konsep, karakteristik, gambar, tata cara, model fisik dan sebagainya.

Dari pengertian tersebut sejalan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yang berkaitan dengan masalah sosial di dalam dunia digital yang bertujuan untuk membahas dan mencari tahu lebih dalam mengenai kasus kejahatan siber *doxing* dalam dunia digital. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga dalam penelitiannya lebih di kedepankan kualitas dari pada kuantitas.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sarosa (2012) studi kasus adalah suatu metode penelitian yang mana menggunakan bukti empiris sebagai instrumen untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diimplementasikan pada suatu kondisi atau tidak. Para ahli lain pun seperti Baxter & Jack (2008), Yin (2009) bahwa studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian untuk mengeksplorasi suatu fenomena yang konteksnya menggunakan data dari berbagai sumber. Sedangkan Myers (2009) mengartikan studi kasus sendiri sebagai penelitian yang mana penelitian ini sendiri menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti akan berusaha untuk mempelajari permasalahan dalam konteksnya (Sarosa, 2012, hlm. 115-116).

Dalam Studi kasus berdasarkan Stake (1995) peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan yang kemudian memilih salah satu kasus tersebut untuk mengilustrasikan persoalan tersebut (Creswell, 2013, hlm. 139). Adapun tujuan

dari metode studi kasus ini sendiri menurut Kos dalam Creswell (2009, hlm. 115) yaitu

The purpose of this study was to explore affective, social, and educational factors that may have contributed to the development of reading disabilities in four adolescents. The study also sought explanation as to why students' reading disabilities persisted despite years of instruction. This was not an intervention study and, although some students may have improved their reading, reading improvement was not the focus of the study.

Pendapat Kos tersebut mengungkapkan penelitian studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor afektif, sosial, dan pendidikan yang bisa berkontribusi terhadap para pembaca. Adapun prosedur studi kasus bila merujuk ke Stakes dan Yin (Creswell, 2013, hlm. 140) yaitu

1. Para peneliti menentukan terlebih dahulu penggunaan metode studi kasus apakah sudah tepat dilakukan di dalam penelitiannya
2. Kemudian peneliti harus mengidentifikasi kasus tersebut
3. Selanjutnya melakukan pengumpulan data yang biasanya dalam riset studi kasus ini menggunakan pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan audiovisual.
4. Pada tahap berikutnya melakukan analisis data
5. Pada tahap akhir melakukan penafsiran akhir.

3.2. Lokasi dan Partisipan

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Kasus Kejahatan Siber *Doxing* dalam Perspektif *Digital Citizenship* ini dilaksanakan di Kota Bandung yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif mengenai kasus kejahatan siber *doxing* dalam masyarakat kota Bandung. Lokasi penelitian di Kota Bandung memiliki alasan dikarenakan menurut laporan Badan Pusat Statistika hampir sebanyak 88,78% masyarakat di Kota Bandung hidup berdampingan dengan teknologi. Berangkat dari data yang banyak tersebut peneliti memilih Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena banyaknya pengguna teknologi tersebut pasti berkaitan dengan penggunaan informasi pribadi di media informasi atau media sosial sehingga

dianggap tepat dalam melakukan penelitian pada fenomena kejahatan siber ini sendiri.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Seperti pengertiannya sendiri menurut KBB daring Partisipan adalah orang yang ikut serta dalam kegiatan. Partisipan adalah mereka yang memiliki sumber dan informasi terkait topik masalah yang akan diteliti sehingga peneliti akan memilih beberapa partisipan yang terlibat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Perwakilan Kementerian Informasi dan Teknologi
2. Perwakilan Kepolisian Kota Bandung
3. Akademisi
4. Warga Negara/Masyarakat

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Ronny Kountur (2007, hlm. 159) Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.3.1. Lembar Wawancara

Pada lembar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti akan ditujukan langsung kepada para partisipan yang terlibat dalam penelitian dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah dipilih dan disusun dengan disesuaikan pada rumusan masalah dan kepada siapa ditujukan supaya dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya. Lembar wawancara juga digunakan untuk mengetahui suatu sumber data lebih dalam dan lebih mendetail mengenai apa yang ingin diteliti dan didapat oleh peneliti.

3.3.2. Lembar Studi Dokumen

Lembar studi dokumen yang telah dibuat oleh peneliti ditujukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan topik yang peneliti akan bahas supaya bisa membantu menjawab seluruh rumusan masalah yang telah disusun. Dengan adanya tambahan sumber data untuk penelitian diharapkan bisa

mempermudah dalam menganalisis dan mencari data yang diharapkan oleh peneliti.

3.3.3. Lembar Observasi

Lembar observasi ini memuat mengenai hal-hal penting yang ada di lapangan serta bisa menjadi salah satu variabel dalam mempermudah penelitian bagi peneliti karena memuat beberapa data dan sumber informasi yang juga berkaitan dengan rumusan masalah peneliti sehingga diharapkan dengan adanya lembar observasi ini dapat menjadikan data yang diperoleh akurat dan valid.

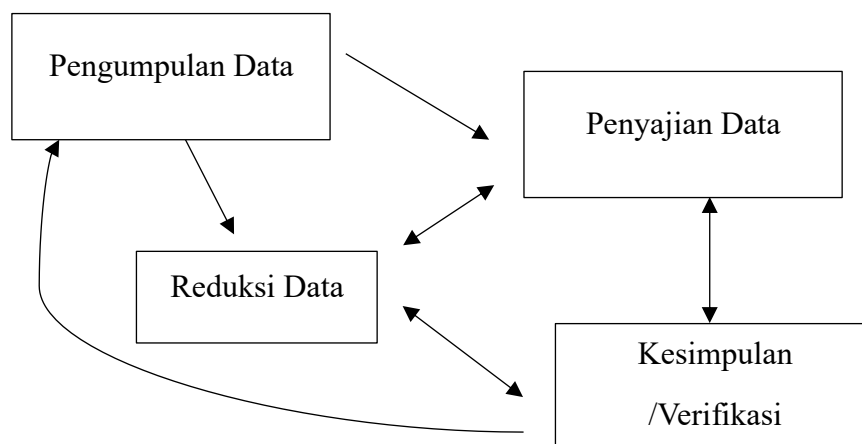
3.3.4. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan instrumen lanjutan yang juga penting dalam penelitian yang dilakukan peneliti karena dengan adanya lembar catatan lapangan peneliti bisa mengecek kembali catatan-catatan yang berada di lapangan baik itu prapenelitian, saat penelitian, atau setelah penelitian seperti hasil observasi, wawancara, dan sebagainya sehingga lembar catatan lapangan ini merupakan instrumen yang sangat penting dalam proses penelitian supaya bisa berjalan dengan semestinya.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiono (2020, hlm. 348) khususnya dalam penelitian kualitatif akan berbeda jenis analisis datanya sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian antara lain: menemukan potensi dan masalah; memahami makna dan keunikan objek yang diteliti; dan sebagainya, sehingga penggunaan analisisnya juga akan sedikit berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini memilih metode analisis data menggunakan Model analisis Data Model Alir dari Miles dan Huberman (Yusuf, hlm. 407). Peneliti memilih model atau teknik analisis tersebut karena sifatnya yang bisa menjangkau atau bisa diaplikasikan dalam tujuan penelitian yang bersifat *general* atau umum. Dalam Model Alir ini ada tiga kegiatan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain seperti dalam struktur di bawah ini :



Gambar 3.1 Model Alir Miles dan Huberman
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Adapun pengertian kegiatan dalam Model Alur tersebut yaitu:

3.4.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu proses analisis yang mana analisis ini bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara yang mana kesimpulannya dapat digambarkan. Pada proses reduksi data ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

3.4.2. *Data Display* (Display Data)

Data display artinya data-data yang ada dan telah dikumpulkan serta direduksi kemudian disusun dan peneliti melakukan tindakan penarikan kesimpulan dari data yang ada.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kemudian pada kesimpulan atau verifikasi dilakukan oleh orang lain yang ahli dalam bidangnya yang diteliti dengan mengecek data dan perolehan data yang diperoleh dan dihasilkan dari penelitian.

3.5. Validasi Data

Pada penelitian Kualitatif tentunya tidak sekaku pada penelitian kuantitatif. Namun masalah yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif ini tentunya bisa saja

berubah ketika sudah turun ke lapangan. Karena ada beberapa variabel yang mempengaruhi ataupun membatasi penelitian yang dilakukan. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus seperti aktor, tempat, dan juga kegiatan memungkinkan penghayatan penelitian yang dilakukan peneliti berbeda. Belum lagi beberapa instrumen yang telah disiapkan yang bisa saja berbeda dengan kontennya di lapangan. Dalam kaitan tersebut tentunya harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti supaya data dan hasil yang didapatkan tidak memuat informasi yang salah atau tidak sesuai dengan kontennya. Maka dari itu peneliti harus mengujinya melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dilakukan ini merujuk dalam pedoman menurut Muri Yusuf (2013, hlm. 393). Adapun pengertian mengenai uji validitas data tersebut yaitu

3.5.1. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Menurut Muri Yusuf keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis dari awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan suatu hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang diteliti. Kemudian, Muri Yusuf menyarankan ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membawa hasil tepat dan benar sesuai dengan konteksnya, yaitu:

1. Memperpanjang waktu penelitian di lapangan

Maksud dari memperpanjang waktu penelitian ini sendiri yaitu ketika peneliti masih belum yakin dengan data yang diperoleh maka peneliti disarankan untuk mencari data sampai dapat dipercaya dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

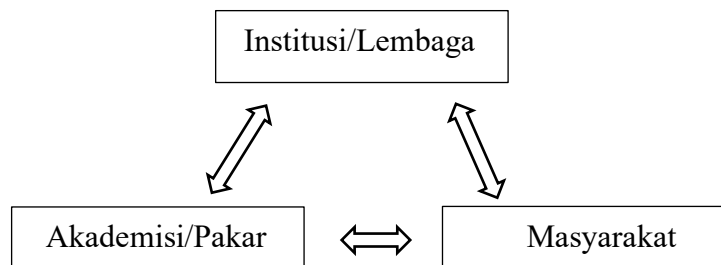
2. Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan menjadi proses yang penting supaya data yang ada tidak lepas dari pengamatan peneliti. Karena jika ada kelalaian dalam pengambilan data maka akan mempengaruhi data yang ada.

3. Melakukan triangulasi

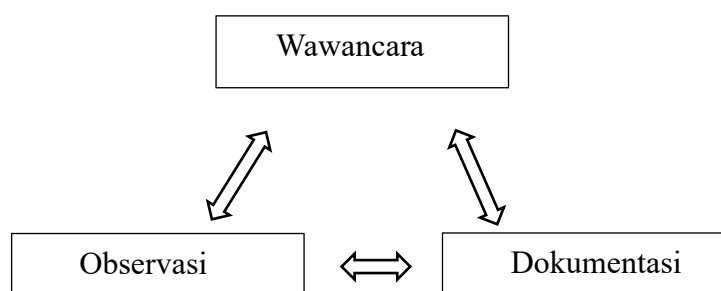
Triangulasi tentunya cara untuk mengumpulkan data dari berbagai temuan dan partisipan untuk bisa menginterpretasikan data supaya akurat

dan kredibel. Peneliti akan melakukan triangulasi data sesuai dengan instrumen dan partisipan yang ada sehingga bisa di gambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Triangulasi sumber berguna tentunya untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan proses cek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga partisipan tersebut digunakan, di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama mana yang berbeda dan bagaimana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari data yang diambil dari ketiga sumber data tersebut.



Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Triangulasi teknik yang digunakan dalam menguji kredibilitas data ini sendiri dilakukan dengan proses pengecekan data kepada sumber sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh menggunakan wawancara kemudian akan dilakukan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi ataupun sebaliknya.

4. Melakukan proses pengecekan

Proses pengecekan bisa dibantu dilakukan oleh anggota atau kenalan peneliti supaya bisa membantu proses validitas data yang telah didapatkan.

5. Menganalisis kasus negatif

Kredibilitas dapat dipercaya jika tidak ditemukan lagi kesalahan atau kasus negatif dalam data yang ada.

6. Menggunakan referensi yang sesuai

Kredibilitas dapat dipercaya jika memakai referensi yang sesuai dan bisa di percaya ketika menjadi sumber data penelitian.

3.5.2. Pengujian Depenbilitas (*Depenbilitiy*)

Uji Depenbilitas adalah pengujian pada bagaimana proses penelitian itu berjalan dengan semestinya. Seperti dalam hal suatu produk jika produk tersebut dibuat sesuai dengan aturan maka produk tersebut benar dan di terima karena memenuhi peraturan yang ada. Sama halnya dengan penelitian uji validitas penelitian bisa dilihat dari bagaimana proses penelitian tersebut dilakukan jika proses penelitian tersebut sesuai dengan prosedur dan tepat maka hasil yang di hasilkan juga termasuk dalam hasil yang benar dan tepat karena prosesnya yang sesuai.